

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keterampilan Berbicara

##### 1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>10</sup> Menurut pendapat lain, keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian berbicara adalah pengucapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>12</sup> Pendapat lain diungkapkan Nuraeni bahwa berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara ke pendengar.<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata yang menghasilkan suatu informasi atau gagasan.

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).

<sup>11</sup> Sikaladi, “*Definisi dan Pengertian Keterampilan*” (Juli, 2013).  
<http://keterampilansikaladi.blogspot.co.id/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html?m=1>

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

<sup>13</sup> Nuraeni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta : PT BPG, 2002), 87.

Kecakapan dalam mengungkapkan suatu informasi/ gagasan atau yang disebut dengan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>14</sup>

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki tujuan utama yaitu agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar, maka sudah seharusnya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.

Tujuan umum dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut :

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan murid memilih kata atau kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nuraeni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta : PT BPG, 2002), 87.

<sup>15</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), 99.

Pembelajaran dalam melatih keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:<sup>16</sup>

a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara hingga mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus, menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan,

---

<sup>16</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 241

tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

d. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas akan dapat dicapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola KBM yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.

3. Penilaian keterampilan berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian. Pengajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran. Untuk menilai keterampilan berbicara seseorang sekurang-kurangnya harus ada enam yang diperhatikan, yaitu:<sup>17</sup>

- a) Lafal, yaitu ketepatan dalam mengucapkan kata.
- b) Struktur bahasa, yaitu ketepatan susunan kata dan kalimat yang diucapkan.

---

<sup>17</sup> Henri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1994).

- c) Kefasihan, yaitu kelancaran seseorang dalam berbicara.
- d) Pemahaman terhadap topik yang dipelajari atau yang diucapkan.

## **B. Metode *Co-op co-op***

*Co-op co-op* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dan siswa mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang harus ditugaskan kepada mereka. Setiap siswa mempunyai topik mini yang harus diselesaikan dan setiap kelompok memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Menurut Slavin, model ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas.<sup>18</sup> Di sini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam mengambil simpulan pada saat diskusi berlangsung. Dengan mempelajari sendiri, mendiskusikan, menemukan dan menghayati sendiri konsep-konsep penting yang terkandung dalam materi yang dibahas, diharapkan dapat meningkatkan

---

<sup>18</sup> Slavin Robert, *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktek*, (Bandung : Nusa Media, 2005)

pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta keterampilan sosial mereka, di samping peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Adapun langkah-langkah dari metode *Co-op co-op* adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan presentasi singkat terkait garis besar tema pembelajaran.
2. Setiap kelompok siswa memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.
3. Kemudian mereka membaginya menjadi sejumlah subtopik sesuai jumlah siswa dalam kelompok. Setiap siswa satu subtopik.
4. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam mempelajari dan mengajarkan bahan ajar dalam subtopik yang dipelajarinya kepada anggota satu timnya.
5. Setiap tim kemudian melakukan presentasi di hadapan seluruh kelas.
6. Refleksi bagi seluruh kelas.<sup>19</sup>

Kelebihan dari metode *Co-op co-op* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mendorong keberanian siswa dalam berbicara.
- b. Dapat menjadikan siswa percaya diri.
- c. Dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa.

Kekurangan dari metode *Co-op co-op* adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat diterapkan pada kelas besar.

---

<sup>19</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- b. Dapat menimbulkan kondisi kelas yang ramai sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam menyampaikan penjelasannya kepada temannya.

### **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Karakteristik Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain.

Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.<sup>20</sup>

Kegiatan pembelajaran berbahasa Indonesia, terdapat 4 komponen yang harus dicapai oleh siswa yaitu :

---

<sup>20</sup> Permendikbud No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD, “*Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu*”.

- a. Mendengar : keterampilan mendapatkan keterangan, kabar dengan menggunakan alat indra telinga dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Menulis : keterampilan membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga terkandung maksud di dalamnya.
- c. Membaca : keterampilan menangkap penjelasan dari sesuatu yang tertulis.
- d. Berbicara : keterampilan mengeluarkan kata-kata yang bermakna. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati masalah dalam komponen berbicara.

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bangsa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.



- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah dan intelektual manusia Indonesia.<sup>21</sup>

## 2. Materi

Telepon merupakan salah satu alat komunikasi. Dengan telepon jarak antara dua orang yang berbicara terasa semakin dekat. Namun, kita perlu memerhatikan salam, menyebutkan identitas dengan jelas, menyebutkan orang yang dicari, menyampaikan tujuan, menutup pembicaraan dengan sopan.

Cara menggunakan telepon sebagai berikut:

- a. Angkatlah gagang telepon
- b. Luruskan bagian gagang telepon untuk telinga dan bagian untuk berbicara! ingat lho, jangan terbalik.
- c. Dengarkan nada panggil. Bila tidak ada nada panggil berarti telepon tidak dapat digunakan.
- d. Tekan nomor telepon yang dituju!
- e. Tunggulah sampai terdengar suara halo atau salam!

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain. Jika mendapat pesan, kamu harus menyampaikannya, karena itu adalah amanat.

Apa yang akan kamu lakukan, jika mendapat pesan tapi kamu lupa untuk menyampaikannya? Agar tidak lupa, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Dengarkan pesan baik-baik.

---

<sup>21</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)



